

SKRIPSI

**ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DALAM PELAKSANAAN CEGAH TANGKAL PENYAKIT COVID-19 DI
PINTU NEGARA PADA PETUGAS KESEHATAN KANTOR KESEHATAN
PELABUHAN KELAS I MAKASSAR**



Oleh:

RENY MARLINA

R011181729

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



Halaman Persetujuan

Skripsi dengan Judul :

**"Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan
Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor
Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar"**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin*

Reny Marlina

R011181729

Dosen Pembimbing

PembimbingI

(Dr. Yuliana Syam, S. Kep, Ns. M.Kes)

PembimbingII

(Bahtiar, S.Kep, Ns. M. Kep. Sp. Kep. Kom)

Mengetahui,

Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Yuliana Syam S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

Scanned by TapScanner



Optimization Software:
www.balesio.com

Halaman Pengesaban

**Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan
Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan**

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Pada

Hari/ Tanggal: Senin/03 Agustus 2020

Pukul : 13.00 Wita-Selesai

Tempat : Via Online

Disusun Oleh :

RENY MARLINA

R011181729

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Pembimbing I : Dr. Yuliana Syam, S. Kep, Ns. M.Kes

(*Amul*)

Pembimbing II : Bahtiar, S.Kep., Ns. M. Kep. Sp. Kep. Kom

(*Bahtiar*)

Penguji I : Saldy Yusuf, S.Kep.,Ns.,MHS.,PhD

(*Saldy Yusuf*)

Penguji II : Titi Iswanti Afelya, S.Kep.,Ns. M.Kep. Sp. KMB

(*Titi Iswanti*)

Mengetahui,



Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Keperawatan Universitas Hasanuddin

Amul
Dr. Yuliana Syam S.Kep., Ns., M.Si

NIP. 19760618 200212 2 002

Scanned by **TapScanner**



Optimization Software:
www.balesio.com

I' F. ItNYA ' T' AAN K F. AS I. IAN hK HII' SI

Yayg bcitnndn tngnM di hit\vf II ini:

Natua . Rcnv Mn linn

Niu : itm I i 8172'7

Menyatakan dengan sbeiinriiyii bahwa skripsi yang saya mil is ini hcnar-hcnar n **enipnkn** ItBsil **karye** sfyyn sendiri, bukan merupakan pent;ambllalihan tulisan atau peniikirali oreng lain. Apabila dikemudian hari terbukti alaii dapat dibukiikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi iiii merupakan hasil karya orang min, maka . aya bersedia meinpertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makasar, September 2020



Kang memb«ar pernyataan

Reny Martina



Optimization Software:
www.balesio.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar”.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa itu tak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun secara materil. Olehnya itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu. Dr. Ariyanti Saleh,S.Kp.,M.Kes. selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Rini Rachmawati, S. Kep, Ns, MN, Ph.D. selaku wakil dekan bidang akademik Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
3. Ibu Dr.Yuliana Syam,S.Kep,Ns.M.Kes selaku ketua program studi Ilmu keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Dr. Yuliana Syam, S. Kep, Ns. M.Kes. selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Bapak Bahtiar, S.Kep, Ns, M. Kep, Sp. Kep. Kom..selaku pembimbing II yang banyak membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.



6. Bapak Saldy Yusuf, S. Kep, Ns, MHS, Ph.D. selaku penguji I dan Ibu Titi Iswanti Afelya, S.Kep., Ns. M. Kep, Sp. KMB. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan.
7. Dosen dan Staf Fakultas Keperawatan Unhas yang telah membantu penulis dalam penyelesaian pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
8. Rekan-rekan Ners B angkatan 2018 yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan dalam penyusunan proposal ini.
9. Untuk suamiku dan Anak-anakku,serta keluarga besarku yang telah memberikan dorongan baik materil maupun moril bagi penulis selama mengikuti pendidikan.
10. Kepala kantor kesehatan pelabuhan kls 1 makassar dan berserta staf kantor kesehatan pelabuhan kls 1 makassar yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan proposal ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini,baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penyusun harapkan dari pembaca yang budiman untuk penyempurnaan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Makassar, Juli 2020

Peneliti



ABSTRAK

Reny Marlina, “Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar” dibimbing oleh Yuliana Syam dan Bachtiar (xiv + 40 halaman + 4 tabel + 5 lampiran)

Latar belakang: Alat pelindung diri bagi tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja termasuk penyakit covid-19. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* sebanyak 54 orang. Hasil dianalisa dengan menggunakan program SPSS 21.0. (SPSS, Inc Chicago, IL).

Hasil: sebagian besar petugas patuh (92,6%) dalam penggunaan APD Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19, sebagian besar menggunakan sarung tangan (94,4%), semua menggunakan masker (100%), lebih dari setengah menggunakan penutup kepala (63,3%), lebih dari setengah menggunakan kacamata pelindung (70,4%), dan lebih dari setengah menggunakan baju pelindung (55,6%).

Kesimpulan: Sebagian besar petugas patuh dalam penggunaan APD Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19. Oleh karena itu, bagi pihak terkait dalam hal ini pihak Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar agar dapat menyediakan APD terkait Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 dan berupaya meningkatkan kepatuhan petugas dalam penggunaan APD.

Kata Kunci : kepatuhan, penggunaan APD, Covid-19

Kepustakaan : 25 (2008-2019)



ABSTRACT

Reny Marlina, “Analisis of Compliance Use of Personal Protective Equipment (PPE) in the Implementation of Preventing the Covid-19 Disease at the State Door At Health Officers of Class I Port Health Offices in Makassar” guided by Yuliana Syam and Bachtiar (xiv + 40 pages + 4 table + 5 attachments)

Background: Personal protective equipment for workers is needed in efforts to prevent occupational accidents and illnesses due to workplace accidents, including covid-19 disease. This study aims to analyze the compliance of the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in the Implementation of Preventing the Covid-19 Disease at the State Door on Health Officers of Class I Port Health Offices in Makassar.

Methods: This research uses descriptive survey design. The sampling technique was carried out by a total sampling of 54 people. The results were analyzed using the SPSS 21.0 program. (SPSS, Inc. Chicago, IL).

Results: the majority of officers complied (92.6%) in the use of PPE in the Prevention of Preventing the Covid-19 Disease, most used gloves (94.4%), all wore masks (100%), more than half used head covers (63 , 3%), more than half used protective glasses (70.4%), and more than half used protective clothing (55.6%).

Conclusion: Most officers comply with the use of PPE in the implementation of Preventing the Covid-19 Disease. Therefore, for related parties, in this case the Makassar Class I Port Health Office, in order to be able to provide PPE related to the Implementation of Covid-19 Disease Prevention and seek to increase staff compliance in using PPE.

Keywords : Compliance, PPE, Covid-19

References : 25 (2008-2019)



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian Penelitian.....	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).....	7
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD	17
C. Jenis-Jenis <i>Hazard</i>	19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konsep	21
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
Populasi dan Sampel	22
Jalur Penelitian.....	24
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
Instrumen Penelitian	28



	G. Teknik Pengumpulan Data	29
	I. Etik Penelitian	30
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil.....	32
	B. Pembahasan.....	44
	C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.	58
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel
Tabel 1	Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Petugas Kesehatan di Pintu Negara Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.....
Tabel 2	Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan penggunaan APD Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.....
Tabel 3	Distribusi Responden Berdasarkan Observasi Kepatuhan penggunaan APD Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.....
Tabel 4	Distribusi Kepatuhan penggunaan APD Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 berdasarkan Karakteristik di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.....



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Bagan Kerangka Konsep	24
Gambar 4.1 : Bagan Alur Penelitian	27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rekomendasi Etik Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Informed Consent
- Lampiran 4 : Lembaran Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Master Tabel Penelitian
- Lampiran 6 : Out Put SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental, dan kesejahteraan sosial dimana terdapat pencegahan resiko mengurangi kecelakaan kerja, perlindungan pekerja dari risiko yang merugikan kesehatan, penempatan dan memelihara pekerja dalam lingkup kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa (WHO, 2010). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja adalah salah satu aspek yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius, sebab apabila hal tersebut diabaikan dapat mengakibatkan kecelakaan bagi para pekerja yang berakibat pada menurunnya kualitas kerja yang dilakukan oleh para pekerja sehingga segala bentuk pekerjaan yang dilakukan akan mengalami hambatan seperti tenaga kerja yang diperlukan menjadi menurun (Purba, 2015).

Keselamatan kerja telah menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan bisnis sejak lama. Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena berkaitan dengan kinerja karyawan perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja berpengaruh buruk tidak hanya untuk karyawan yang mengalami kecelakaan sehingga kecelakaan kerja harus ditekan seminimal mungkin agar efek

tidak perlu terjadi. Dampak yang sering ditimbulkan pada tenaga kerja yakni kematian jika memang kecelakaan yang terjadi masuk kategori sangat berat, cacat sampai kecelakaan tersebut membuat anggota atau organ tubuh tertentu



menjadi tidak berfungsi secara normal, cedera jika jenis kecelakaan kerja yang terjadi masuk ketegori sedang atau ringan (Djatkiko, 2016).

International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional menyatakan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 2.78 juta jiwa yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan 1.95 juta disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja. Dari kasus tersebut, 35-50% tenaga kerja di dunia kecelakaan kerja yang terjadi akibat dari paparan bahaya fisik, kimia dan biologi. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) pada tahun 2019 mencatat bahwa 385.000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Amerika Serikat karena benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit negara Amerika Serikat (Centers for Disease Control and Prevention, 2019) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyebutkan angka kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2018 sebanyak 147.000 kasus atau sebanyak 40.273 kasus setiap harinya. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3.18%) berakibat kecatatan, dan 2575 kasus (1.75%) berakhir dengan kematian. Dari hasil data menunjukkan, setia hari ada 12 orang peserta BPJS Ketenagakerjaan mengalami kecacatan, dan 7 orang peserta meninggal dunia. Penyebab dari kecelakaan itu sendiri cukup beragam antara lain disebabkan oleh bencana alam, lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan perilaku yang tidak aman (BPJS Ketenagakerjaan, 2018)

Upaya yang dapat dilakukan dalam melindungi kecelakaan kerja adalah satunya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mengurangi risiko terjadi dilingkungan kerja. Alat pelindung diri bagi tenaga kerja sangat



dibutuhkan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menjelaskan bahwa sebanyak 26.3% tenaga kerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja. Hal ini berarti kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Matela (2015) mengungkapkan bahwa masih banyaknya pekerja yang enggan menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja dapat disebabkan oleh banyak faktor, kurangnya kebijakan dan supervisi perusahaan dan aspek pekerja itu sendiri. Sebuah survey menunjukkan bahwa alasan mengapa para pekerja enggan menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah karena perasaan tidak nyaman saat digunakan. Alasan kedua adalah pekerja merasa tidak membutuhkan APD tersebut saat bekerja, karena menurut mereka telah bertahun-tahun bekerja tetapi tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Alasan ketiga adalah mereka kurang mempunyai cukup waktu untuk menggunakan APD atau mereka tidak mengetahui bahwa APD tersebut wajib digunakan. Alasan lainnya adalah APD menambah beban stress pada tubuh dan menimbulkan ketidaknyamanan dan kesulitan saat bekerja (Matela, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 februari 2020 peneliti telah melakukan observasi terhadap petugas medis dan paramedis di puskesmas kelas 1 Makassar sebagian besar petugas tidak mengenakan APD yang dikarenakan kesibukan masing-masing petugas dan mereka merasa



menggunakan APD mengurangi efisiensi mereka ketika melaksanakan tugasnya. Berawal dari permasalahan yang ada tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit di pintu negara pada petugas medis dan paramedis kantor kesehatan pelabuhan kelas 1 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah derajat seseorang dalam keinginan mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Alat Pelindung Diri merupakan peralatan pekerja yang digunakan saat bekerja, agar terhindar dari kecelakaan kerja. Kepatuhan pekerja untuk penggunaan alat pelindung diri dapat mencegah risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa para pekerja yang sedang melakukan kegiatan di lingkungan kerja berpotensi untuk mendapatkan resiko kecelakaan kerja dan terpapar penyakit bagi para pekerja di lingkungan kesehatan. Melindungi diri dari resiko pekerjaan bukan hanya untuk keselamatan pribadi saja tetapi juga perlindungan diri juga harus memperhatikan keselamatan orang lain. Kelalaian yang kita lakukan mungkin saja tidak membahayakan diri kita namun dapat membahayakan orang lain. Maka kepedulian antar sesama pekerja harus ditingkatkan, begitu juga dengan penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan fenomena yang telah diobservasi sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai



berikut; Bagaimana Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menganalisis pengetahuan Petugas kesehatan dengan kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

b. Untuk menganalisis usia Petugas kesehatan Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

c. Untuk menganalisis jenis kelamin Petugas kesehatan Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

d. Untuk menganalisis durasi kerja Petugas kesehatan Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.



- e. Untuk menganalisis ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Makassar sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah kepatuhan penggunaan APD dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19.

2. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan pada individu maupun kelompok yang mengalami kasus serupa dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir untuk lebih peduli dalam penggunaan APD di lingkungan kerja dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19.

3. Manfaat Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi tambahan bagi pelayanan keperawatan dalam memberikan arahan yang baik dan benar tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai

OP yang berlaku Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19

Pintu Negara pada Petugas Kesehatan KKP Kelas I Makassar.



BAB II

TINJAUAN USTAKA

A. Tinjauan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

1. Definisi Kepatuhan dan Alat Pelindung Diri

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Kaplan dan Sadock (2015) mengemukakan kepatuhan (*compliance*) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Kepatuhan merupakan sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah disusun dengan jelas yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang berwenang. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Kozier, 2010).

Occupational Safety and Health Administration (2020), menyatakan bahwa alat pelindung diri adalah sebagian alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang berupa kimia biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah

ditentukan oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya dan penyakit akibat kerja.



Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya kecelakaan. Alat pelindung diri harus mampu melindungi pemakainya dari bahaya kecelakaan yang mungkin ditimbulkan. Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Buntarto, 2015).

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (2010), nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD) menjelaskan adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Pengusaha atau perusahaan wajib menyediakan APD bagi para pekerja/buruh ditempat kerja. Dalam pasal 4 ayat satu pada PER.08/MEN/VII/2010 disebutkan alat pelindung diri wajib digunakan ditempat kerja di mana:

- a) Dibuat, dicoba, dian dipergunakan pada mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan.
- b) Dibuat, diolah, dipergunakan, diangkut, atau disimpan bahan atau barang yang dapat meledak, mudah terbakar, korosif, beracun, menimbulkan infeksi, bersuhu tinggi atau bersuhu rendah

Dikerjakan pembangunan, perbaikan, perawatan, pembersihan atau pembingkaran rumah, gedung atau bangunan lainnya termasuk bangunan



perairan, saluran atau terowongan di bawah tanah dan sebagainya atau dimana dilakukan pekerjaan persiapan

- d) Dilakukan usaha pertanian, perkebunan, pembukaan hutan, pengerjaan hutan, pengolahan kayu, atau hasil lainnya, peternakan, perikanan dan lapangan kesehatan
- e) Dilakukan usaha pertambangan dan pengolahan batu-batuan, gas, minyak, panas bumi, atau mineral lainnya, baik di permukaan, di dalam bumi maupun di dasar perairan
- f) Dilakukan pengangkutan barang, binatang atau manusia, baik didaratan, melalui terowongan, di permukaan air, dalam air maupun diudara
- g) Dikerjakan bongkar muat barang muatan di kapal, dermaga, dok, stasiun, bandar udara, dan gudang
- h) Dilakukan penyelaman, pengambilan benda dan pekerjaan lain di dalam air
- i) Dilakukan pekerjaan pada ketinggian di atas permukaan tanah atau perairan
- j) Dilakukan pekerjaan di bawah tekanan udara atau suhu yang tinggi atau rendah.
- k) Dilakukan pekerjaan yang mengandung bahaya tertimbun tanah, kejatuhan, terkena pelantingan benda, terjatuh atau terperosok, hanyut atau terpelanting
- l) Dilakukan pekerjaan dalam ruang terbatas tangki, sumur atau lubang
- m) Terdapat atau menyebar suhu, kelembaban, debu, kotoran, api, asap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara atau getaran

Dilakukan pembuangan atau pemusnahan sampah atau limbah

Dilakukan pemancaran, penyiaran, atau penerimaan telekomunikasi radio, radar, televisi atau telepon



- p) Dilakukan pendidikan, pembinaan, percobaan, penyelidikan atau riset yang menggunakan alat teknis
- q) Dibangkitkan, dirubah, dikumpulkan, disimpan, dibagi-bagikan atau disalurkan listrik, gas, minyak atau air
- r) Diselenggarakan rekreasi yang memakai peralatan, instalasi listrik atau mekanik.

Penggunaan alat pelindung diri bertujuan untuk melindungi petugas kesehatan dari resiko infeksi yang ditularkan dari pasien ke petugas. Resiko infeksi tersebut dapat disebabkan oleh berupa pajanan dari semua jenis cairan tubuh (sekret, lendir, darah) dan kulit dari pasien ke petugas kesehatan maupun sebaliknya. Penggunaan APD dapat menjadi sarana pengendalian dan pencegahan infeksi pada pasien dan petugas kesehatan. Oleh karena itu, APD dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan. Kementerian Tenaga Kesehatan RI (2017) menjabarkan syarat-syarat alat pelindung diri (APD) antara lain sebagai berikut:

Alat pelindung diri harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja, berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan, alat harus dapat dipakai secara fleksibel, bentuknya harus cukup menarik. Alat pelindung tahan untuk pemakaian yang lama, tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya yang



tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya, harus memenuhi standar yang telah ada, tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya, serta suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah pemeliharaannya.

2. Jenis-Jenis alat pelindung diri (APD)

Kementerian Tenaga Kesehatan RI (2017) menjabarkan berbagai alat pelindung diri dalam lingkup kesehatan yaitu penutup kepala, masker, sarung tangan, gaun pelindung dan sepatu pelindung

a) Penutup Kepala

Penutup kepala bertujuan untuk mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala petugas terhadap alat-alat/daerah steril dan juga sebaliknya untuk melindungi kepala/rambut petugas dari percikan bahan-bahan dari pasien. Pada keadaan tertentu misalnya pada saat pembedahan atau diruang rawat intensif (ICU) petugas maupun pasien harus menggunakan penutup kepala yang menutup kepala dengan baik.

b) Pelindung wajah/Masker/Kacamata

Pelindung wajah terdiri dari dua macam pelindung yaitu masker dan kacamata. Pemakaian pelindung wajah dimaksudkan untuk melindungi selaput lendir hidung, mulut, dan mata selama melakukan tindakan atau perawatan pasien yang memungkinkan terjadi percikan darah atau cairan tubuh. Masker tanpa kacamata hanya digunakan pada saat tertentu misalnya merawat pasien terbuka tanpa luka dibagian kulit/perdarahan.

Masker digunakan bila berada dalam jarak 1 meter dari pasien. Masker,

kacamata, dan pelindung wajah secara bersamaan digunakan petugas



yang melaksanakan atau membantu melaksanakan tindakan beresiko tinggi terpajan lama oleh darah dan cairan tubuh lainnya antara lain pembersihan luka, membalut luka, mengganti kateter, atau dekontaminasi alat bekaspakai.

c) Sarung tangan

Pemakaian sarung tangan bertujuan untuk melindungi tangan dari kontak dengan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, kulit yang tidak utuh, selaput lendir pasien dan benda yang terkontaminasi. Sarung tangan harus selalu dipakai oleh setiap petugas kesehatan sebelum kontak dengan darah atau semua jenis cairan tubuh, sekret, dan benda yang terkontaminasi. Perlu diperhatikan pada waktu memeriksa, gunakan pasangan sarung tangan yang berbeda untuk setiap pasien, segera lepas sarung tangan yang lain apabila telah selesai dengan satu pasien dan ganti sarung tangan yang lain apabila akan menangani pasien yang lain. Hindari kontak pada benda-benda lain selain yang berhubungan dengan tindakan yang sedang dilakukan, misalnya membuka pintu selagi masih memakai sarung dan sebagainya. Sarung tangan tidak perlu dikenakan untuk tindakan tanpa kemungkinan terpajan darah atau cairan tubuh lain.

d) Alat pelindung kaki

Pemakaian sepatu pelindung bertujuan melindungi kaki petugas dari tumpahan/percikan darah atau cairan tubuh lainnya dan mencegah dari kemungkinan tusukan benda tajam atau tertimpa alat kesehatan. Sepatu harus menutupi seluruh ujung dan telapak kaki dan tidak dianjurkan untuk



menggunakan sandal dan sepatu terbuka. Sepatu khusus sebaiknya terbuat dari bahan yang mudah dicuci dan tahan tusukan misalnya karet, kulit, atau plastik. Sepatu khusus digunakan oleh petugas yang bekerja di ruang tertentu misalnya ruang bedah, laboratorium, ICU, ruang isolasi, dan lain sebagainya. Sepatu hanya dipakai di ruang tersebut dan tidak boleh ke ruang lainnya.

e) Pakaian Pelindung

Pelindung dapat berbentuk *apron* yang menutupi sebagian dari tubuh yaitu mulai dari dada sampai lutut yang menutup seluruh badan. Pakaian pelindung digunakan untuk melindungi pemakainya dari percikan cairan, api, larutan bahan kimia korosif, dan oli, cuaca kerja (panas, dingin, kelembapan). *Apron* dapat dibuat dari kain, plastik, kulit, karet, abses, atau kain yang dilapisi aluminium. Pemakaian baju pelindung bertujuan untuk melindungi petugas dari kemungkinan genangan atau percikan darah atau cairan tubuh lain yang dapat mencemari baju atau seragam.

Pakaian pelindung harus dipakai apabila terdapat indikasi, misalnya pada saat membersihkan luka, melakukan irigasi, melakukan tindakan drainase; menuangkan cairan terkontaminasi kedalam lubang pembuangan wc/toilet, menangani pasien dengan perdarahan masif, melakukan tindakan bedah termasuk otopsi, dan sebagainya. Alat pelindung diri yang akan digunakan ditempat kerja pun harus memperhatikan hal-hal yaitu:

Berat alat pelindung diri hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan, alat harus dapat dipakai secara fleksibel, bentuknya harus cukup menarik, tidak menimbulkan



bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya, harus tahan dan pemakaian lama, tidak membatasi gerak dan persepsi sensoris pemakainya, dan alat pelindung diri harus memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya spesifik yang dihadapi oleh tenaga kerja.

3. Macam-Macam APD dalam Menghadapi Wabah COVID-19

Salah satu kelompok yang paling berisiko terkena penyakit infeksi, termasuk COVID-19, adalah petugas medis, baik dokter, perawat, maupun petugas medis lain yang sering kontak dengan pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis yang sering kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan APD sesuai standar agar mereka terlindungi dari infeksi virus Corona. Berikut ini adalah beberapa jenis APD yang umumnya digunakan para tenaga medis dalam menangani ODP (orang dalam pemantauan), PDP (pasien dalam pengawasan), pasien *suspect* (terduga positif), maupun sudah terbukti positif COVID-19:

a. Masker

Ada 2 jenis masker yang umumnya digunakan sebagai APD dalam penanganan pasien COVID-19 atau orang yang dicurigai terinfeksi virus Corona, yaitu masker bedah dan masker N95. Masker bedah merupakan masker penutup wajah yang terdiri dari 3 lapisan bahan yang digunakan sekali pakai. Masker ini dinilai efektif untuk mencegah masuknya virus Corona melalui mulut atau hidung, ketika ada percikan ludah penderita COVID-19 saat ia batuk, bersin, atau bicara.



Masker yang lebih efektif untuk mencegah virus Corona adalah masker N95. Masker ini terbuat dari bahan *polyurethane* dan *polypropylene* yang mampu menyaring hampir 95% partikel berukuran kecil. Masker N95 memiliki bentuk yang dapat menutup area mulut dan hidung dengan lebih rapat, bila ukurannya sesuai. Namun, perlu diketahui bahwa masker N95 hanya diperuntukkan bagi tenaga medis yang sedang menangani pasien dengan penyakit menular tertentu, termasuk pasien COVID-19. Untuk mengurangi risiko penularan dan mencegah penularan kepada orang lain, pemerintah menyarankan masyarakat yang bukan tenaga medis untuk menggunakan masker kain.

b. Pelindung mata

Pelindung mata atau *google* terbuat dari bahan plastik transparan yang berfungsi untuk melindungi mata dari paparan virus yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui mata. Alat pelindung ini harus pas menutupi area mata, serta tidak mudah berkabut atau mengganggu penglihatan.

c. Pelindung wajah

Sama halnya dengan pelindung mata, pelindung wajah juga terbuat dari bahan plastik jernih dan transparan. Jenis APD ini dapat menutupi seluruh area wajah, mulai dari dahi hingga dagu. Bersama masker dan pelindung mata, pelindung wajah mampu melindungi area wajah dari percikan air liur atau dahak saat pasien COVID-19 batuk atau bersin.

Gaun medis



Gaun medis digunakan untuk melindungi lengan dan area tubuh dari paparan virus selama tenaga medis melakukan prosedur penanganan dan perawatan pasien. Berdasarkan penggunaannya, terdapat dua jenis gaun medis, yaitu gaun sekali pakai dan gaun yang bisa dipakai ulang. Gaun sekali pakai adalah gaun yang dirancang untuk dibuang setelah satu kali pakai. Jenis gaun ini terbuat dari bahan serat sintetis, seperti *polypropylene*, poliester, dan *polyethylene*, yang dikombinasikan dengan plastik. Sedangkan gaun yang bisa dipakai ulang adalah gaun yang dapat digunakan lagi setelah dicuci atau dibersihkan. Pemakaiannya bisa hingga maksimal 50 kali, selama gaun tidak robek atau rusak. Gaun ini terbuat dari bahan katun atau poliester, atau kombinasi keduanya. Gaun medis juga perlu dilengkapi dengan celemek atau apron untuk melapisi bagian luar gaun. Apron tersebut umumnya terbuat dari plastik yang tahan terhadap disinfektan.

e. Sarung tangan medis

Sarung tangan medis digunakan untuk melindungi tangan para petugas medis dari cairan tubuh pasien selama merawat pasien COVID-19. Sarung tangan ini idealnya tidak mudah sobek, aman digunakan, dan ukurannya pas di tangan. Sarung tangan yang sesuai standar penanganan COVID-19 harus terbuat bahan lateks atau karet, *polyvinyl chloride* (PVC), *nitrile*, dan *polyurethane*.

f. Penutup kepala

Penutup kepala berfungsi untuk melindungi kepala dan rambut para petugas medis dari percikan air liur atau dahak pasien selama mereka



merawat atau memeriksa pasien. Penutup kepala harus terbuat dari bahan yang dapat menahan cairan, tidak mudah robek, dan ukurannya pas di kepala.

Jenis APD ini umumnya bersifat sekali pakai.

g. Sepatu pelindung

Sepatu pelindung digunakan untuk melindungi bagian kaki petugas medis dari paparan cairan tubuh pasien COVID-19. Sepatu pelindung umumnya terbuat dari karet atau kain yang tahan air dan harus menutup seluruh kaki hingga betis.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD

Candra dan Ruhyadi (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri antara lain:

1. Faktor Internal

a. Pengetahuan

Pengetahuan tentang alat pelindung diri yang kurang pada pekerja sehingga menyebabkan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD disebabkan oleh banyak pekerja yang tidak mengikuti ataupun menyimak penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh petugas panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) yang ada diperusahaan.

b. Sikap

Sikap seseorang akan timbul karena dipengaruhi oleh bantuan fisik dan bantuan mental. Bantuan mental seperti perintah harus berangsur-angsur dikurangi dan ditukar dengan pengarahan berarti atau dukungan. Sedangkan bantuan fisik harus diberikan terus menerus. Pekerja yang bekerja di daerah



high risk memerlukan APD untuk mengurangi terpaparnya suatu penyakit atau mencegah kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Hal ini diperlukan karena merupakan suatu kebutuhan. Demikian juga lingkungan kerja juga harus sesuai dengan batas kemampuan mental dan fisik pekerja.

2. Faktor Eksternal

a. Penyuluhan

Penyuluhan tentang alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu faktor yang mendorong terbentuknya perilaku dan faktor penguat, oleh karena itu penyuluhan APD sangat penting peranannya untuk meningkatkan penggunaan APD saat bekerja. Media yang dilakukan untuk penyuluhan dapat berupa *leaflet*, poster atau bisa dilakukan pelatihan khusus untuk pekerja di bagian produksi yang memang sangat membutuhkan pengetahuan tersebut.

b. Pengawasan

Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Begitu pula yang diharapkan dalam kepatuhan penggunaan APD, walaupun pengawasan telah dilakukan namun tidak menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kerja.

c. Kelengkapan APD

Pada dasarnya perusahaan telah menyediakan APD untuk pekerja namun APD yang disediakan tidak dipergunakan secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan



APD menurut Cooper (2003) dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi, pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi kerja, faktor penguat yang meliputi ketersediaan fasilitas dan sarana kerja sedangkan menurut Candra dan Ruhyadi (2008) kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari pengetahuan dan sikap, dan faktor eksternal yang terdiri atas penyuluhan, pengawasan, dan kelengkapan alat pelindung diri (APD).

C. Jenis-Jenis *Hazard*

Hazard merupakan segala sesuatu termasuk situasi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan pada manusia, kerusakan atau gangguan lainnya (Ramli, 2010).

Hazard adalah sesuatu atau sumber yang berpotensi menimbulkan cedera atau kerugian baik manusia, proses, properti, dan lingkungan. Untuk mencegah *hazard* keselamatan kerja dalam area lingkungan kerja, tenaga medis maupun tenaga paramedis penting untuk mengidentifikasi jenis yang berkaitan dengan pekerjaan dan paparan yang dapat berpotensi sebagai *hazard*. Hal ini dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Hazard* biologis-infeksi agents seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit yang dapat menular melalui kontak dengan klien terinfeksi atau benda yang terkontaminasi

Hazard kimia yaitu bentuk lain dari *agents* kimia termasuk obat, larutan, gas yang berinteraksi dengan jaringan dan sel tubuh yang berpotensi menjadi toksik atau mengiritasi sistem tubuh



3. *Hazard* lingkungan mekanik yaitu berbagai faktor yang terdapat dilingkungan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan, cedera, *strain*, atau ketidaknyamanan (contoh: peralatan yang buruk atau alat pengangkat dari lantai yang licin)
4. *Hazard* fisik yaitu *agents* dalam lingkungan kerja seperti radiasi, kelistrikan temperatur suhu yang ekstrim, dan kebisingan yang dapat menyebabkan trauma jaringan melalui transfer energi dari sumber tersebut
5. *Hazard* psikososial yaitu faktor dan situasi yang berkaitan dengan tempat kerja atau lingkungan kerja yang dapat memicu stress, ketegangan emosional dan masalah interpersonal.

